

**PENGARUH PENGASUHAN IBU YANG BEKERJA TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI KABUPATEN PURBALINGGA**

Asih Nur Ismiatun, Yoyon Suryono  
Prodi PG PAUD, IKIP Siliwangi Bandung  
Pascasarjana Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta  
[asihnur@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:asihnur@ikipsiliwangi.ac.id), [ysuryo@uny.ac.id](mailto:ysuryo@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengasuhan ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex post facto*. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *cluster sampling* terdiri atas ibu bekerja yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Purbalingga. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada 100 sampel penelitian di Kabupaten Purbalingga. Angket terdiri dari dua angket untuk mendapatkan data tentang pengasuhan ibu bekerja dan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Data penelitian dianalisis dengan teknik regresi untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun,  $r_{xy}=-0,205$ ,  $p=0,166$ . Diskusi berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak tidak hanya di pengaruhi oleh pengasuhan ibu, namun lebih kepada pengasuhan kooperatif dari kedua orang tua.

**Kata kunci:** *pengasuhan ibu bekerja, perkembangan sosial*

**THE EFFECT OF WORKING MOTHERS PARENTING PRACTICE ON THE  
SOCIAL DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN PURBALINGGA  
REGENCY**

Asih Nur Ismiatun, Yoyon Suryono  
Prodi PG PAUD, IKIP Siliwangi Bandung  
Pascasarjana Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta  
[asihnur@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:asihnur@ikipsiliwangi.ac.id), [ysuryo@uny.ac.id](mailto:ysuryo@uny.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of working mothers parenting practice on the social development of children aged 5-6 years in Purbalingga Regency. This research is an ex post facto quantitative study. The research sample was determined by cluster sampling technique consisting of working mothers who have children aged 5-6 years in Purbalingga Regency. Research data were collected by distributing questionnaires to 100 research samples in Purbalingga Regency. The questionnaire consisted of two questionnaires to obtain data on caring for working mothers and the social development of children aged 5-6 years. The instrument validity uses construct validity and content validity. The research data were analyzed with regression for hypothesis testing. The results showed that there was no significant relationship between parenting working mothers with social development of children aged 5-6 years,  $r_{x1y}=-0,205$ ,  $p=0,166$ . Discussions based on this study show that children's social development is not only influenced by maternal care, but rather cooperative care from both parents.*

**Keyword:** *working mothers parenting practice, social development*

## **Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa sensitif di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung paling pesat. Namun, perkembangan anak tidak berlangsung begitu saja namun terdapat berbagai faktor. Teori ekologi menjelaskan bahwa perkembangan perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan mikrosistem salah satunya adalah keluarga. Masing-masing pribadi atau anggota keluarga diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga dan memerankannya dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan anak secara wajar

Peran ayah dan ibu sama pentingnya dalam dalam mendukung perkembangan anak, namun cenderung memiliki posisi dan pengaruh yang berbeda. Peran seorang ibu dilihat lebih berkontribusi dalam dalam pengasuhan anak. Sejak di dalam kandungan atau masa prenatal sampai bayi, ibu menjadi sosok yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu memberikan cinta, kasih sayang dan rasa peduli yang luar biasa kepada anak-anak mereka. Selanjutnya, seiring anak tumbuh dan berkembang, ibu yang berperan sebagai pendamping utama anak dan tentunya pendidik pertama anak. Santrock (2007:164) menjelaskan bahwa seorang ibu lebih cenderung melakukan peran

manajerial dalam pengasuhan daripada ayah. Ibu lebih berperan dalam pengawasan efektif dan aktivitas sosial anak-anak.

Namun, seiring dengan perkembangan kebutuhan ekonomi mengharuskan seorang ibu bekerja. Seorang ibu harus membagi perannya secara ganda, sebagai seorang ibu yang mengasuh anak-anaknya dan sebagai seorang pekerja Hal tersebut tentu saja mengurangi waktu kebersamaan antara ibu dan anak, mengurangi kesempatan seorang ibu untuk memberikan perhatian yang efektif pada anak-anaknya, dan membuat pengawasan ibu terhadap hubungan sosial anak terganggu. Padahal ibu berperan sangat penting dalam memberikan pengendalian dalam perkembangan sosial anak yang menuntut seseorang untuk mampu berperilaku sesuai tuntutan sosial yaitu bersosialisasi atau hidup bermasyarakat.

### a. Pengasuhan Ibu bekerja

#### 1. Peran Ibu dalam Pengasuhan

Berns (2011:115) menjabarkan bahwa pengasuhan berarti menerapkan serangkaian keputusan tentang sosialisasi anak-anak, hal yang akan dilakukan orang tua untuk membentuk anak mereka menjadi bertanggung jawab, menjadi bagian dari anggota masyarakat, dan juga dengan apa yang akan dilakukan ketika anak mengalami permasalahan emosional seperti menangis,

bersikap agresif, berbohong, atau mengalami hambatan di sekolah. Orang tua di dalam keluarga harus menciptakan kondisi yang positif untuk perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dengan kepribadian yang baik.

Peran ibu dalam pengasuhan anak di dalam keluarga sangat berharga dan penting. Ibu merupakan kunci dari sebuah keluarga. Seorang ibu memberikan dan menjamin respon emosional pada anak-anak, dan hal tersebut perlu demi berjalannya perkembangan anak yang sehat. Peran lainnya dijelaskan oleh Mensah & Luranchie (2013) yaitu untuk membentuk perkembangan anak yang tepat dan membentuk perubahan positif yang terjadi dalam kehidupan anak.

Santrock (2007:164) menjelaskan ibu lebih berperan secara manajerial di dalam pengasuhan. Peran manajerial tersebut utamanya penting dalam perkembangan sosio emosional anak, seperti pengaturan mengenai kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya ataupun orang dewasa. Pemantauan meliputi mengawasi pilihan anak tentang tempat sosial, aktivitas, dan teman mereka. Pemantauan efektif yang dilakukan seorang ibu sejak dini tentu akan bermanfaat saat anak-anak memasuki masa-masa dewasa. Seorang anak yang diasuh oleh ibu secara

langsung akan berbeda dengan seorang anak yang diasuh oleh anggota keluarga yang lain.

Studi dari Bandeira dan de Moura (2012) menjelaskan bahwa ibu menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam memberikan praktek penanaman emosi, yang meliputi aspek sosial dan religi, perhatian, intelektual, pembiayaan, dan aspek hubungan individu dengan keluarga. Seorang ibu akan memberikan rasa aman pada anak dalam pengasuhan melalui: kelembutan, pelukan, perhatian, kesabaran, penerimaan dan penghargaan terhadap anak (Gezova, 2015).

Ibu cenderung memberikan kehangatan dan dukungan yang lebih banyak dan umumnya memiliki hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak, lebih *overprotective* namun lebih terbuka dalam komunikasi dengan anak-anak, serta lebih demokratis dan memandang kesamaan derajat daripada seorang ayah (McKinney dan Renk, 2008).

## 2. Pengasuhan Ibu bekerja

Tuntutan ekonomi yang berubah saat ini membuat banyak ibu memegang pekerjaan di luar rumah, ibu harus membagi waktu antara pekerjaan dan mengakibatkan kebanyakan wanita menemukan diri mereka dalam situasi yang mungkin kurang ideal untuk perkembangan anak mereka. Padahal,

McKie dan Callan (2012: 194) menyebutkan bahwa keharusan wanita untuk meninggalkan rumah dan keluarganya untuk bekerja, secara signifikan dan langsung berdampak pada kehidupan keluarga.

Ering, Akpan, & Echiegu (2014) menjelaskan ada peningkatan jumlah ibu bekerja dengan tuntutan dari tempat kerja yang semakin merugikan kesejahteraan anak-anak mereka. Ketika kedua orang tua bekerja, kehidupan keluarga mereka berisiko mengalami fragmentasi.

Ayah bekerja, ibu bekerja, dan anak-anak pergi ke penitipan anak atau sekolah, semua membutuhkan koordinasi yang baik. Semakin berkurangnya waktu yang tersisa untuk komunikasi keluarga atau rekreasi bersama hal tersebut dapat menyebabkan stres (Berns, 2011: 108). Padahal, interaksi antara ibu dan anak merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dapat mengurangi resiko terjadinya keterlambatan perkembangan (Tong, 2009).

Kondisi kerja ibu dapat mempengaruhi perkembangan anak secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap gaya pengasuhan atau aspek lain dari proses keluarga. Dampak lain dari ibu yang bekerja pada anak-anak adalah bahwa ibu bekerja tidak dapat meluangkan banyak waktu untuk anak mereka, ibu bekerja lebih mendorong anak untuk bersikap mandiri sehingga anak

mereka dapat melakukan segala hal dari diri mereka sendiri (Sultana & Noor, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shpancer et al. (2006) tentang perbandingan antara ibu yang bekerja dengan ibu rumah tangga (tidak bekerja) dijelaskan bahwa ibu bekerja cenderung memiliki kualitas pengasuhan yang lebih buruk daripada ibu rumah tangga. Namun, sedikit penelitian yang menjelaskan bagaimana pekerjaan ibu dapat memprediksi pengasuhan yang diterapkannya (Chang dan Kim 2016).

Sultana et al. (2013) mengungkapkan bahwa ibu bekerja menerapkan disiplin untuk menangani anak mereka, karena bahwa disiplin dianggap sebagai alat yang efektif bagi bekerja ibu untuk mengelola anak, keluarga dan tanggung jawab mereka. Brooks (2011:706) menjelaskan kejadian dan kondisi pekerjaan memiliki dampak singkat dan jangka panjang dalam kehidupan keluarga. Misalnya, interaksi negatif di dalam pekerjaan akan mempengaruhi interaksi orangtua dengan anak. Ibu bekerja dari anak prasekolah yang mengalami stress dalam pekerjaan, mereka cenderung menarik diri dan kurang perhatian ketika mereka menjemput anaknya serta kurang peduli dan kurang bersikap hangat

b. Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 tahun

Hurlock (1978: 250) menjabarkan bahwa perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial menuntut seseorang untuk mampu bermasyarakat (*sozialized*) dengan memerlukan tiga proses, yaitu diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial.

Perkembangan sosial menuntut seseorang untuk mampu bersosialisasi atau hidup bermasyarakat. Kemampuan tersebut harus dikembangkan sejak masa usia dini, di mana anak juga seperti manusia lainnya yang merupakan makhluk sosial. Sosialisasi adalah proses yang dipengaruhi oleh orang tua dan orang lain untuk memastikan bahwa anak mempelajari standar perilaku, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan masyarakat atau budaya di mana mereka berkembang (Marion, 2015: 145).

Perkembangan sosial anak berdasarkan penjabaran dalam UU Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dibedakan menjadi tiga jenis perilaku yaitu kesadaran diri, tanggung jawab dan perilaku prososial. Perkembangan awal

perilaku prososial anak-anak, seperti membantu dan berbagi merupakan keterampilan penting untuk membangun hubungan sosial yang positif di kemudian hari (Spinrad, Eisenberg, dan Fabes, 2006). Marion (2015: 75-76) juga menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Perilaku prososial ditujukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, baik fisik, psikologis atau emosional, atau keduanya. Tiga indikator utama dalam sikap prososial adalah saling berbagi, saling menolong, dan sikap kooperatif.

Parke dan Stewart (2011:251) menjelaskan perkembangan perilaku yang muncul pada setiap tahapan usia 5-6 tahun di dalam interaksi dengan teman sebaya diantaranya adalah anak menunjukkan sikap berbagi dengan teman, memaksimalkan kegembiraan dan kesenangan melalui bermain, mulai memperpanjang waktu bermain, rela menerima semua peran dibandingkan protagonis saja, mencapai puncak permainan imajinatif, tujuan utama dalam pertemanan adalah permainan yang sukses dan terkoordinasi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* bertujuan

menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

a. Tempat dan subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Penelitian dengan mengambil sampel dengan teknik *cluster sampling* di sepuluh sekolah di Purbalingga. Lima sekolah di Kecamatan Purbalingga dan lima sekolah di Kecamatan Mrebet. Responden diambil dari ibu yang bekerja dari anak yang duduk di kelompok B (berusia 5-6 tahun) pada kesepuluh sekolah tersebut. dan dari 142 eksemplar angket yang dibagikan 100 eksemplar yang dikembalikan oleh respnden yang terpilih.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian disusun berdasarkan analisis kajian literatur. Terdapat dua instrumen yang diberikan pada responden yaitu instrumen pengasuhan ibu bekerja (X) dan instrumen perkembangan sosial (Y) anak usia 5-6 tahun. Instrumen pengasuhan ibu bekerja berisi indikator tentang waktu kebersamaan dengananak, kualitas pengasuhan, penerapan disiplin dan hukuman. Setiap instrumen menggunakan

prinsip *favor* dan *unfavorable*. Uji coba instrumen terlebih dahulu dilakukan pada 30 orang ibu bekerja untuk menguji item yang valid dan tidak valid. Hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada table 1.

1. Instrumen Pengasuhan Ibu bekerja

Instrumen untuk pengasuhan ibu bekerja berisi 25 item kuisioner-kuisioner berisi indikator tentang waktu kebersamaan dengananak, kualitas pengasuhan, penerapan disiplin dan hukuman.

Skala pengukuran menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, dengan skor dari 1- 4 (1=tidak pernah; 2=kadang-kadang; 3= sering; dan 4= selalu). Semakin rendah skor menunjukkan kualitas pengasuhan ibu bekerja yang semakin baik, dan sebaliknya semakin tinggi skor berarti menunjukkan pengasuhan ibu bekerja semakin buruk. Hasil uji reliabilitas instrumen pengasuhan ibu yang bekerja diperoleh koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,870.

2. Instrumen Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Instrumen untuk perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun berisi 24 item kuisioner-kuisioner untuk mengukur indikator-indikator perkembangan sosial anak yaitu kesadaran diri, tanggung

jawab dan sikap prososial (saling berbagi, saling menolong, dan kooperatif). Skala pengukuran menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, dengan skor dari 1- 4 (1=tidak pernah;2=kadang-kadang; 3= sering; dan 4= selalu).

Semakin tinggi skor menunjukkan kualitas perkembangan sosial yang semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah skor berarti menunjukkan perkembangan sosial yang semakin buruk. Uji reliabilitas dari instrumen perkembangan sosial diperoleh koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,899.

Tabel 1. Hasil uji validitas instrumen pengasuhan ibu bekerja

No	Indikator	Item sebelum validasi	Σ	Item setelah validitas	
				valid	tdk valid
1	Waktu kebersamaan dengan anak	1, 4, 8	3	1, 8	4
2	Kualitas pengasuhan	2, 3, 5, 6, 10, 13, 14, 15, 16, 19, 21, 24	12	2, 3, 5, 6, 10, 13, 14, 15, 16, 19, 21, 24	-
3	Penerapan disiplin	7, 12, 18, 22, 25	5	7, 12, 25	18, 22
4	Pemberian hukuman	9, 11, 17, 20, 23	5	9, 11, 17, 20, 23	-
Total			25	22	

Tabel 2. Hasil uji validitas instrument perkembangan sosial anak usia5-6 tahun

No	Indikator	Item sebelum validasi	Σ	Item setelah validitas	
				Item valid	Item tidak valid
1.	Berbagi	1, 2, 5, 10, 14, 23	6	1, 2, 5, 10, 14, 23	-
2.	Saling menolong	3, 6, 7, 11, 12, 13, 20	7	6, 7, 11, 12, 13, 20	3
3.	Kooperatif	4, 8, 9, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24	11	4, 8, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22	9, 24
Total			24	20	

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif pada tabel menunjukkan nilai mean, median, modus, std. deviation, range, varians, nilai maksimal dan nilai minimal dari pengasuhan ibu bekerja dan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.

Table 3. Analisis deskriptif pengasuhan ibu bekerja dan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun

Descriptive analysis		
Result	working mother parenting practice	Social development
Mean	38.55	54.51
Median	38.00	55.00

Modus	35	57
Standard deviation	4.450	6.528
Variance	19.806	42.616
Range	23	35
Minimum score	28	42
Maximum score	51	77

b. Pengaruh pengasuhan ibu bekerja terhadap perkembangan social anak usia 5-6 tahun

Pengaruh pengasuhan ibu bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dianalisis menggunakan regresi linier sederhana (table 4). Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa nilai R square ( $R^2$ ) menunjukkan angka sebesar 0,019 dan koefisien determinasi ( $0,019 \times 100\% = 1,9\%$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengasuhan ibu bekerja ( $X_1$ ) terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun (Y) adalah sebesar 1,9%. Sementara 98,1% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor yang diwakili oleh variabel bebas pada penelitian ini.

Tabel 4. Model summary hasil analisis regresi linier sederhana X dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.139 <sup>a</sup>	.019	.009	6.497

Berdasarkan tabel 5 juga dapat diketahui bahwa angka koefisien regresi sebesar -0,205. Artinya bahwa pengasuhan ibu bekerja ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun (Y). Jika setiap penambahan 1% pada pengasuhan ibu bekerja ( $X_1$ ) maka perkembangan sosial akan meningkat - 0,205.

Nilai signifikansi menunjukkan angka  $0,166 > 0,05$ . Artinya juga bahwa tidak ada pengaruh pengasuhan ibu bekerja terhadap perkembangan sosial. Maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 5. Tabel koefisien regresi linier Sederhana X dan Y

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	62.395		10.959	.000
X	-.205	-.139	-1.394	.166

Hasil diatas menunjukkan koefisien regresi yang sangat rendah dan juga bernilai negatif, atau tidak searah. Artinya jika pengasuhan ibu bekerja mengalami peningkatan, maka perkembangan sosial

anak akan menurun. Demikian pula sebaliknya, jika pengasuhan ibu bekerja mengalami penurunan, maka perkembangan sosial anak akan meningkat. Pada penelitian ini, skor terkecil dari pengasuhan ibu bekerja menunjukkan semakin baiknya pengasuhan yang diterapkan.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan ibu bekerja di Kabupaten Purbalingga tergolong dalam kategori baik. Beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan oleh anak yang ibunya bekerja karena kurangnya perhatian langsung dari seorang ibu. Namun, hal tersebut tidak terjadi pada semua anak yang ibunya bekerja, karena terdapat anak yang juga justru berperilaku lebih baik.

Hasil penelitian ini serupa dengan studi dari Almani, Abro dan Mugheri (2012) yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengasuhan ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu bekerja walaupun memiliki waktu berinteraksi dengan anak lebih sedikit dibanding dengan ibu yang tidak bekerja, namun mereka mampu menyeimbangkan peran mereka yaitu menjadi ibu dan menjadi wanita karir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak tidak boleh dinilai dari pengasuhan seorang ibu saja,

atau seperti yang dijelaskan oleh Mangelsdorf, Laxman, dan Jesse (2011), bahwa kerjasama ayah dan ibu dalam menjalankan perannya masing-masing pada pengasuhan terhadap anak berpengaruh lebih dibandingkan pengaruh antara anak dan ibu saja.

Kerjasama dalam pengasuhan atau *coparenting* ini adalah sejauh mana usaha yang dilakukan orang tua untuk mendukung satu sama lain (Van Egeren & Hawkins, 2004). Artinya, tidak hanya ibu yang berpengaruh pada perkembangan sosial anak, melainkan pengasuhan dari kedua orang tualah yang memberikan pengaruh lebih besar pada perkembangan sosial anak.

Berkurangnya waktu ibu untuk bekerja dijelaskan oleh Cooksey, Joshi dan Verropoulou (2009) juga tidak berpengaruh kepada bagaimana ibu menjalankan pengasuhan. Sebaliknya, lebih banyak jam kerja yang dimiliki oleh seorang ibu setiap harinya berkaitan dengan interaksi yang lebih positif dengan anak-anak (Bass, Butler, Grzywacz, dan Linney, 2009).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perkembangan anak tidak bisa dinilai dari segi pengasuhan ibu saja, melainkan terdapat faktor lain seperti kerjasama antara orang tua dalam menjalankan pengasuhan. Kerjasama untuk menjalankan peran

masing-masing antara ayah dan ibu, serta saling mendukung satu sama lain.

Penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator sebagai fokus dalam melaksanakan proses penilaian. Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengasuhan ibu bekerja dan perkembangan sosial anak diharapkan dapat lebih dalam mengulas permasalahan serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almani A. S., Abro A., dan Mugheri R. A. (2012). Study of the effects of working mothers on the development of children in Pakistan. (2012). *International Journal of Humanities and Social Science*. 2(11), 164-171.
- Bandeira T. T. A., dan de Moura M. L. S. (2012). Mothers and fathers belief about parental investment. *Paidéia*. doi: 0.1590/1982-43272253201307. 22(53), 355-363.
- Bass, B. L., Butler, A. B., Grzywacz, J. G., and Linney, K. D. (2009). Do job demands undermine parenting? A daily analysis of spillover and crossover effects. *Family Relations*, 58, 201-215.
- Berns, R. A. (2011). *Child, family, school, community socialization and support*. USA: Cengage Learning.
- Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. (Terjemahan Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Chang Y. E dan Kim H. J. (2016). The relationship between job-role quality and parenting behaviour among employed mothers in Korea. *Journal of Comparative Family Studies*. Vol (47), 527-548.
- Cooksey E., Joshi H., dan Verropoulou G. (2009). Does mothers employment affect children's development? Evidence from the children of the British 1970 birth cohort and the American NLSY79. *Longitudinal and Life Course Studies* 2009. 1(1), 95-115.
- Ering, S. O., Akpan, F. U., & Echiegu, N. E. (2014). Mothers employment demands and child development : An empirical analysis of working mothers in Calabar Municipality University of Calabar Felix Udo Akpan, PhD University of Calabar. *American International Journal of Contemporary Research*, 4(4), 184–191.
- Gezova K. C. (2015). Father's and mother's roles and their particularities in raising children. *Acta Technologica Dubnicae*. doi:10.1515/atd-2015-0032. 5(1), 45-50.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak* (jilid 1). (Terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zaekasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mangelsdorf, S. C, Laxman, D. J., & Jessee, A. (2011). Coparenting in two-parent nuclear families. In J. P. McHale & K. M. Lindahl (Eds.), *Coparenting: A conceptual and clinical examination of family system* (pp. 39-59).

- Washington, DC: *American Psychological Association*, doi: 10.1037/12328-002.
- Marion, M. (2015). *Guidance of young children* (9<sup>th</sup> ed). USA: Pearson Inc.
- McKie, L. dan Callan, S. (2012). *Understanding families: A global introduction*. Sage Publication Ltd:UK.
- McKinney C., dan Renk K. (2008). Differential parenting between mothers and fathers: Implication for the Late Adolescents. *Journal of Family Issues*. doi: 10.1177/0192513X07311222. 29(6), 806-827.
- Mensah, M. K., & Luranchie, A. (2013). Influence of parenting styles on the social development of children. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies MCSEER*, 2(3), 123–130. <https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n3.p123>.
- Parke, R. D dan Stewart, A. C. 2010. *Social Development*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. (Edisi ketujuh). (Terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Shpancer, N., Melick, K. M., Spivey, A. T. (2006). Quality of care attributions to employed versus stay at home mothers quality of care attributions to employed versus stay at home mothers. *Early Child Development and Care*, 4430(June), 183–193. <https://doi.org/10.1080/03004430500039531>.
- Spinrad, T. L., Eisenberg, N., Gaertner, B., Popp, T., Smith, C. L., Kupfer, A., et al. (2007). Relations of maternal socialization and toddlers' effortful control to children's adjustment and social competence. *Developmental Psychology*, 43, 1170–1186. <http://dx.doi.org/10.1037/0012-1649.43.5.1170>
- Sultana, A. M., & Noor, Z. (2012). Mothers' perception on the impact of employment on their children: Working and non-working mothers. *International Journal of Social Science*, 2(March), 113–131.
- Sultana, A. M., Nor, S., Binti, M., & Suhaili, S. (2013). Parenting styles and satisfaction among working women in Kedah, Malaysia. *Asian Journal of Humanities and Social Studies*, 1(3), 136–141.
- Tong L. (2009). Relationship of working mother's parenting style and consistency to early childhood development: a longitudinal investigation. *Journal of Advance Nursing*. 5(10), 2067–2076. doi: 10.1111/j.1365-2648.2009.05058.x.
- Van Egeren, L. A., & Hawkins, D. P. (2004). Coming to terms with coparenting: Implications of definition and

measurement. *Journal of Adult Measurement*, 11, 165-178. doi: 1068-0667/04/0700-0165/0.